BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ikhsan, 2003:2). Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional/ Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa karena pendidikan merupakan salah satu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan

pembangunan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun daerahnya menjadi lebih baik terutama perbaikan pada sumber daya manusianya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal satu-satunya yang diselenggarakan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematik dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada Pancasila dan UUD NRI 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Visi Pendidikan Nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan ditengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, proaktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional

pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor utama pembangunan. Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU SPN No. 20 Tahun 2003). Dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya.

Usaha untuk menciptakan guru yang profesional, pemerintah telah membuat aturan persyaratan untuk menjadi guru. Dalam pasal 8 Undang Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib

memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam kenyataannya masih sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut.

Guru berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitas. Setiap usaha pendidikan seperti penggantian kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti jika melibatkan guru. Selain itu guru diposisikan sebagai garda terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan SDM yang profesional.

Standar Nasional Pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Belajar untuk memahami dan menghayati, (c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan (Depdiknas, 2007:5). Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Proses belajar

mengajar yang baik tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar proses.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan ialah standar proses karena berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai proses pendidikan yang bermutu. Kualitas peserta didik ditentukan oleh kualitas kegiatan pembelajaran, peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kebutuhan yang mutlak yang sangat mendesak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran adalah dengan meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang baik. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat kebhinekaan kebudayaan, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembangunan pendidikan dimulai dari pendidik yakni guru, menurut pandangan tradisional, guru ialah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia yaitu peserta didik.

Guru ialah aktor utama dalam pendidikan, oleh karena itu kualitasnya harus ditingkatkan. Lahirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengharuskan semua pendidik menguasai empat kompetensi, pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Karena guru harus mampu berperan sebagai sosok inspirator, motivator, dinamisator, fasilitator, dan komunikator dalam menggerakkan, menggali, dan mengembangkan potensi anak didik. Sehingga dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting.

Hal ini sangat wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dalam bidang pendidikan perlu adanya penilaian kinerja guru agar sistem pendidikan dan tata cara pengajaran menjadi lebih baik bagi generasi muda. Salah satu program peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan ialah pelaporan program penilaian kinerja guru (PKG) online pada website *www.padamu.siap.web.id,* pelaporan program kinerja guru (PKG) ialah untuk menilai bagaimana kinerja tenaga pendidik dan juga media apa saja yang dilakukan oleh tenaga pendidik pada saat proses belajar mengajar disekolah.

Program penilaian kinerja guru yang merupakan salah satu usaha meningkatkan kulitas mutu pendidikan dan perbaikan tenaga pendidik yang di mulai tahun 2012 dengan sistem manual dimana kepala sekolah harus mengambil formulir pengisian penilaian kinerja di Dinas Pendidikan dengan menggunakan persyaratan yang telah di tentukan seiring dengan perkembangan teknologi pada tahun 2013 akhir dan 2014 dilakukan secara online untuk meningkatkan pelayanan publik yang prima agar sistem pelayanan pada pendidikan bisa lebih cepat, akurat dan akuntabel. Adanya pelaporan program PKG pada website *www.padamu.siap.web.id* banyak menimbulkan kesenjangan pada masyarakat mulai dari sistem, sosialisasi program, cara penggunaan, dan banyak masalah lainnya.

Masalah penelitian yang peneliti temukan saat peneliti meninjau dilapangan dan juga sesuai dengan yang dikemukan masyarakat dalam media pendukung program penilaian kinerja guru (PKG) yang pertama, belum maksimalnya sumber daya manusia yang menjalakan pelayanan pendidikan. Kedua adanya faktor komunikasi yang tidak menyeluruh dalam program-program pendukung peningkatakan kinerja guru (PKG), ketiga belum adanya kemamauan yang besar bagi sumber daya manusia dibeberapa sekolah untuk mengembangkan kemampuan agar peningkatakan mutu pendidikan bisa sesuai dengan tujuan dari Dinas Pendidikan Kota Tangerang. Kemudian terdapat masalah pula yang dikemukan masyarakat bahwa setelah adanya program penilaian kinerja guru setiap materi belajar berubah menjadi lebih baik tetapi pada implementasinya

nbelum berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan terbentuknya program penilaian kinerja guru (PKG).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukanti, Tahun (2010) dengan judul "Peran Penilaian Kinerja Guru Dalam Pengembangan Profesi Pendidik". Penelitian ini bertujuan mengetahui peran penilaian kinerja guru dalam pengembangan profesi pendidik, masalah dalam penelitian ialah setiap guru berkewajiban melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya. Lingkup kegiatan guru tersebut meliputi: (1) mengikuti pendidikan, (2) mengelola proses pembelajaran, (3) melakukan kegiatan pengembangan profesi dan (4) melakukan kegiatan penunjang. Idealnya keempat kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru, namun kenyataannya belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru, karena banyak guru yang beranggapan bahwa kegiatan itu bukan sebagai kegiatan yang terus menerus diupayakan untuk meningkatkan profesinya, namun lebih pada memenuhi persyaratan minimal. Misalnya kebanyakan guru beranggapan bahwa kegiatan pengembangan profesi hanya digunakan jika akan mengusulkan kenaikan pangkat, pada hal seharusnya melekat pada tugas guru. Guru perlu mengembangkan profesinya agar menjadi guru yang profesional. Agar dapat mengembangkan profesinya perlu diadakan penilaian kinerja.

Hasil analisis dari penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan terkait harus banyak mendapat arahan dari dinas setemapat, serta arahan untuk terus mengembangkan tingkat pelayanan pendidikan dan mutu kualitas tenaga pendidik. Perubahan pola pikir pada tenaga pengajar juga harus ditingkat agar

segala pola pikir yang kurang baik tentang peningkatan kulitas pendidikan bisa lebih berkembang sesuai dengan aturan, dan sebagaimana mestinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal, Tahun (2011) dengan judul "Evaluasi Kinerja Guru Fisika, Biologi Dan Kimia SMA Yang Sudah Lulus Sertifikasi". Penelitian ini bertujuan mengetahui evaluasi kinerja guru fisika, biologi, dan kimia SMA yang telah lulus sertifikasi, masalah dalam penelitian ini hingga tahun 2008, sudah lebih 4000 orang guru dalam Provinsi Aceh dinilai portofolionya oleh LPTK Unsyiah, di samping melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), diantaranya terdapat sejumlah guru SMA yang mengajar mata pelajaran Fisika, Biologi, dan Kimia. Setelahguru dinyatakan lulus sertifikasi dan dibayar tunjangan profesinya maka secara teori kinerja guru tersebut akan membaik. Namun, tidak ada suatu jaminan bahwa jika seorang guru yang sudah mendapatkan tambahan penghasilannya lantas serta merta kinerjanya tinggi.

Hasil analisis dari penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan terkait tingkat kinerja guru yang sudah lulus sertifikasi, yaitu: (1) kinerja guru SMA yang mengajar Fisika, Biologi, Kimia belum seluruhnya berkinerja tinggi, meski mereka sudah lulus sertifikasi dan sudah menerima tunjangan profesi, (2) Kinerja guru Kimia relatif lebih baik dari pada kinerja guru Biologi dan guru Fisika, (3) Ada dua komponen kinerja yang masih memprihatinkan, yaitu komponen *penilaian hasil belajar siswa* dan komponen *strategi pembelajaran,* (4) Komponen *penilaian hasil belajar siswa* masih memprihatinkan karena tidak sseorangpun guru dalam komponen ini berada dalam kategori kinerja tinggi, (5) Komponen *strategi pembelajaran* meski sudah ada guru yang berada dalam

kategori kinerja tinggi, namun persentasenya masih kecil dibandingkan dengan guru yang berada dalam kategori kinerja sedang.

Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya dan juga sesuai dengan masalah yang dikemukan penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas penilaian kinerja guru, akan tetapi di beberapa penelitian sebelumnya penelitian penilaian kinerja guru dilihat dan di evaluasi dari segi setalah tenaga pendidik melakukan sertifikasi bagaimana kinerja tenaga pendidik apakah mengalami kemajuan atau tidak mengalami kemajuan seperti belum melakukan penilaian sertifikasi. Penelitian yang akan saya lakukan bagaimana efektivitas pelaporan program penilaian kinerja guru (PKG) dalam pelaksanaannya apakah sudah sesuai dengan tujuan terbentuk program tersebut, atau kinerja tenaga pendidik masih sama dengan sebelum program berjalan.

Peneliti menentukan penelitian tentang pelaporan program penilaian kinerja online melalui website *www.padamu.siap.web.id* di Dinas Pendidikan Kota Tangerang karena, peneliti mengalami langsung saat berada di dinas tersebut, peneliti menemui masalah pada kurang mampunya SDM mengembangkan program pemerintah tersebut, kualitas sumber daya yang kurang mampu mengakses program tersebut juga sangat terlihat saat peneliti berada di Dinas Pendidikan Kota Tangerang banyaknya keluhan masyarakat tentang program ini, seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti memilih Dinas Pendidikan Kota Tangerang sebagai tempat penelitian pada

masalah pelaporan program penilaian kinerja guru online melalui website *www.padamu.siap.web.id.*

Bertitik tolak pada penjelasan di atas, maka peneliti menganggap bahwa hal tersebut merupakan bahan yang cukup menarik untuk dianggap menjadi bahan penelitian dengan judul "Efektivitas Pelaporan Program Penilaian Kinerja Guru (PKG) Online Melalui Website *www.padamu.siap.web.id* Pada Dinas Pendidikan Kota Tangerang".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka untuk memperjelas fokus masalah yang dijabarkan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaporan program penilaian kinerja guru (PKG) *online* melalui *website www.padamu.siap.web.id* pada Dinas Pendidikan Kota Tangerang ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaporan penilaian program kinerja guru (PKG) online melalui website *www.padamu.siap.web.id* pada Dinas Pendidikan Kota Tangerang.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis jumlah dan hasil pada tingkat efektifitas dan efisiensi pelaporan penilaian kinerja oline guru, tingkat kepuasan masyarakat tentang penilaian kinerja guru online, mengetahui produk

keatif yang tercipta dari pelaporan program penilaian kinerja guru (PKG) online dan mengetahui intensitas emosi pada pelaksanaan program dan tanggung jawab beserta sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik melalui penilaian kinerja guru online pada Dinas Pendidikan Kota Tangerang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini untuk menerangkan teori-teori yang peneliti gunakan dan relevan pada permasalahan dalam penelitian ini berkenaan dengan efektivitas pelaporan program penilaian kinerja guru (PKG) online melalui website *www.padamu.siap.web.id* di Dinas Pendidikan Kota Tangerang, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pemerintahan khususnya dalam pelaksanaan pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan terutama dalam bidang pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas kinerja aparatur pemerintah Kota Tangerang.
2. Secara Praktis, penelitan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pendidikan Kota Tangerang dan para guru di Kota Tangerang dalam meningkatkan kinerja dan memberikan kualitas pelayanan pendidikan serta peningkatan mutu pendidika kepada masyarakat di Kota Tangerang, guna mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tertulis

pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dimana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai efektivitas pelaporan program penilaian kinerja guru online melalui website *www.padamu.siap.web.id* di Dinas Pendidikan Kota Tangerang.